



## PKM Workshop dan Pendampingan Pembuatan Desain LKPD (Jobsheet) bagi Guru Smk di Kabupaten Pangkep

Amiruddin<sup>1</sup>, Ady Rukma<sup>2</sup>, Muhammad Hasim S<sup>3</sup>, Wirawan Setialaksana<sup>4</sup>.

<sup>1234</sup>Universitas Negeri Makassar

[amiruddin@unm.ac.id](mailto:amiruddin@unm.ac.id); [ady.rukma@unm.ac.id](mailto:ady.rukma@unm.ac.id); [hasimapache@unm.ac.id](mailto:hasimapache@unm.ac.id); [wirawans@unm.ac.id](mailto:wirawans@unm.ac.id)

**Abstrak:** Pengembangan Perangkat Pembelajaran berupa LKPD (Jobsheet) bagi Guru SMK pada Kurikulum SMK di Kabupaten Pangkep Propinsi Sulawesi Selatan. Subjek pengabdian yaitu para guru SMK Muhammadiyah Bungoro di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Banyak tantangan dalam proses pembelajaran diantaranya membuat perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pertama yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik. Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran (Analisis SKL-KI dan KD, RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media Pembelajaran dan Perangkat Penilaian). Untuk menyusun perangkat pembelajaran yang benar dapat mempelajari hakikat, prinsip dan langkah-langkah penyusunan perangkat pembelajaran seperti yang salah satunya tertera pada Permendikbud No 23 tentang Standar Penilaian dan Panduan Penilaian Terbaru. Fokus pengabdian adalah menyiapkan guru-guru yang mampu menjawab tantangan kompetensi di abad 21 diantaranya: 1) Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan mengenai pengembangan perangkat pembelajaran berupa LKPD (Jobsheet); 2) Bagaimana cara mengimplementasikan dengan baik pengembangan perangkat pembelajaran berupa LKPD (Jobsheet) dalam proses pembelajaran; dan 3) Bagaimana cara menyebarluaskan atau mendiseminasikan pengetahuan pengembangan perangkat pembelajaran berupa LKPD (Jobsheet). Rencana kegiatan dan metode yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada guru SMK mengenai Pengembangan Perangkat Pembelajaran berupa LKPD (Jobsheet) di Kabupaten Pangkep dalam bentuk pelatihan dan bimbingan. Selain itu, diadakan pula pendampingan untuk memastikan keberlangsungan implementasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Program PKM, LKPD, Jobsheet, Pelatihan & Bimbingan

**Abstract:** *Development of Learning Tools in the form of LKPD (Jobsheet) for Vocational Teachers on the Vocational School Curriculum in Pangkep Regency, South Sulawesi Province. The subjects of the service were the teachers of the Muhammadiyah Bungoro Vocational School in Pangkep Regency, South Sulawesi Province. There are many challenges in the learning process, including making a lesson plan, which is the first stage which is realized by the preparation of the Student Activity Sheet. Every teacher in each education unit is obliged to prepare learning tools (SKL-KI and KD analysis, RPP, Teaching Materials, LKPD, Learning Media and Assessment Tools). To develop the right learning tools, you can learn the nature, principles and steps of preparing learning tools, one of which is stated in the Minister of Education and Culture Regulation No. 23 concerning the Assessment Standards and the Latest Assessment Guidelines. The focus of service is to prepare teachers who are able to answer competency challenges in the 21st century, including: 1) How to increase knowledge about the development of learning tools in the form of LKPD (Jobsheet); 2) How to properly implement the development of learning tools in the form of LKPD (Jobsheet) in the learning process; and 3) How to disseminate or disseminate knowledge on the development of learning tools in the form of LKPD (Jobsheet). The plan of activities and methods that will be carried out in this service is to provide understanding to SMK teachers regarding the Development of Learning Devices in the form of LKPD (Jobsheet) in Pangkep Regency in the form of training and guidance. In addition, assistance was also held to ensure the sustainability of the implementation of Learning Device Development in learning in schools.*

**Keywords:** PKM Program, LKPD, Jobsheet, Training & Guidance

## I. PENDAHULUAN

Perangkat pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mengalami berbagai revisi yang telah dilakukan untuk menyempurnakan. Perangkat pembelajaran merupakan kebutuhan seorang guru yang wajib untuk di miliki. Perangkat pembelajaran yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh seorang guru berupa silabus, program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran berupa berupa LKPD (*Jobsheet*) masih perlu ditingkatkan. Banyak tantangan dalam proses pembelajaran diantaranya membuat perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pertama yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran (Analisis SKL-KI dan KD, RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media Pembelajaran dan Perangkat Penilaian) untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Untuk menyusun perangkat pembelajaran yang benar dapat mempelajari hakikat, prinsip dan langkah-langkah penyusunan perangkat pembelajaran seperti yang salah satunya tertera pada Permendikbud No 23 tentang Standar Penilaian dan Panduan Penilaian Terbaru.

Ada yang perlu diluruskan tentang pembuatan berupa LKPD (*Jobsheet*) untuk pembuatan kegiatan pembelajarn pada KD-4 (keterampilan). Penyelenggaraan pendidikan di SMK diarahkan pada pembelajaran yang mengedepankan keterampilan kerja dan pengetahuan praktis. Kompetensi keterampilan kerja peserta didik didapatkan melalui kegiatan praktik. Kegiatan praktik merupakan kegiatan penting di SMK. Hal tersebut karena kegiatan praktik dapat mengasah kemampuan peserta didik menjadi terampil dan keterampilan tersebut merupakan tolak ukur utama penerimaan peserta didik dalam dunia kerja. Kegiatan praktik atau yang lebih dikenal dengan praktikum merupakan keterampilan produktif

peserta didik selain pengetahuan normatif dan adaptif yang didapat dalam proses pendidikan di SMK.

Salah satu aspek yang paling dominan dalam proses pembelajaran praktik adalah keberadaan LKPD (*Jobsheet*), karena dipakai untuk pemandu atau pegangan peserta didik dalam mempelajari dan menguasai salah satu pembelajaran praktik dan juga sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan praktik yang disusun secara sistematis. *jobsheet* merupakan suatu perangkat pembelajaran berupa buku yang berisi tugas-tugas dan petunjuk kerja untuk memudahkan peserta didik melakukan praktik, sehingga peserta didik dalam melakukan praktik akan lebih memahami apa yang akan dilakukan secara benar. Isi LKPD (*Jobsheet*) paling tidak meliputi beberapa unsur yaitu tujuan, alat dan bahan kebutuhan untuk praktik, keselamatan kerja, dan langkah-langkah praktik.

LKPD (*Jobsheet*) berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik laboratorium dan lembar kerja juga dilengkapi dengan lembar evaluasi hasil kerja peserta didik. Adapun fungsi LKPD (*Jobsheet*) yaitu, sebagai pedoman bagi guru untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam pembelajaran, sebagai pedoman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran praktik, serta sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil latihan.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas peserta didik dalam belajar, maka pengajar yang dalam hal ini guru dituntut untuk menggunakan perangkat pembelajaran yang isi materinya lebih terperinci dan sesuai kompetensi dalam hal ini berupa LKPD (*Jobsheet*). Alasan penggunaan LKPD (*Jobsheet*) adalah untuk membantu peserta didik supaya lebih mudah dalam melakukan praktikum. Penggunaan LKPD (*Jobsheet*) akan mengurangi verbalitas materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan upaya meningkatkan pengetahuan mengenai perangkat pembelajaran LKPD (*Jobsheet*) dan cara mengimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran dapat

dilakukan dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Oleh karena itu, untuk membantu peningkatan pengetahuan pedagogic guru mengenai perangkat pembelajaran LKPD (*Jobsheet*) dan cara mengimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka Tim Dosen dari Universitas Negeri Makassar melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul **PKM Workshop Dan Pendampingan Pembuatan Desain LKPD (Jobsheet) Bagi Guru SMK Di Kabupaten Pangkep.**

## II. BAHAN DAN METODE

### 1. Analisis Dokumen SKL, KI, dan KD

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bidang dan lingkup kerja yang diharapkan dapat dicapai setelah peserta didik menyelesaikan masa belajar. SKL dijabarkan ke dalam Standar Isi yang merupakan acuan utama dalam pengembangan Kompetensi Inti (KI). Selanjutnya Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD). SKL adalah profil kompetensi lulusan yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari semua mata pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu yang mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi 2 (dua) Tingkat Kompetensi, diartikan sebagai kriteria capaian kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap program pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap satuan program pendidikan (SMK 3 tahun atau 4 tahun) yang menjadi dasar pengembangan KD. KI mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau program pendidikan dalam mencapai SKL. Kompetensi Inti merupakan tangga pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada satuan program pendidikan. Penjabaran kompetensi inti untuk

tiap mata pelajaran dirinci dalam rumusan Kompetensi Dasar. Kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar dicapai melalui proses pembelajaran dan penilaian yang dapat diilustrasikan dengan skema berikut.



Gambar 1. Skema Hubungan SKL, KI, KD, Pembelajaran, Penilaian dan Hasil Belajar

Kompetensi Dasar adalah kemampuan yang menjadi syarat untuk menguasai Kompetensi Inti yang harus dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran. Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran serta perkembangan belajar peserta didik yang dikembangkan berdasarkan taksonomi hasil belajar.

Berdasarkan KD dari KI-3 dan KI-4 pendidik dapat mengembangkan proses pembelajaran dan cara penilaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran langsung, sekaligus memberikan dampak pengiring (*nurturant effect*) terhadap pencapaian tujuan pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial yang di dalamnya terintegrasi nilai-nilai karakter. Proses mengaitkan SKL, KI, dan KD dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan linearisasi antara KI dan KD dari Pengetahuan (KD dari KI-3), dengan cara:
  - 1) Melihat level kognitif pada KD dan KI, dan linier kesamaan jumlah KD Pengetahuan (KD dari KI-3) dengan jumlah KD Keterampilan (KD dari KI-4).
  - 2) Melihat keselarasan hubungan antara level kognitif dan dimensi pengetahuan yaitu C1= faktual, C2 = konseptual, C3 = prosedural, C4, C5, dan C6 = metakognitif

- b. Melakukan linierisasi KD dari KI-3 (Pengetahuan) untuk mendukung KD dari KI-4 (Keterampilan).
- 1) LOTS (C2, C3) selaras dengan P1, P2 atau Menanya, Mengolah.
  - 2) HOTS (C4, C5) selaras dengan P3, P4, P5 atau Menalar/ Mengasosiasi dan Mengomunikasikan.
  - 3) Pada kelas tertinggi program pendidikan 4 tahun, diutamakan dimensi metakognitif dan proses berpikir tingkat Evaluasi dan Kreasi (C5 dan C6) diselaraskan dengan tingkat keterampilan Naturalisasi (P5)
- c. Mengidentifikasi keterampilan yang perlu dikembangkan sesuai rumusan KD dari KI-4; apakah termasuk keterampilan abstrak atau konkret.

Mengidentifikasi sikap-sikap yang dapat dikembangkan dalam kegiatan yang dilakukan mengacu pada rumusan KD dari sikap spiritual dan sikap sosial yang di dalamnya terintegrasi nilai-nilai karakter.

Taksonomi dimaknai sebagai seperangkat prinsip klasifikasi atau struktur dan kategori ranah kemampuan tentang perilaku peserta didik yang terbagi ke dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembagian ranah perilaku belajar dilakukan untuk mengukur perubahan perilaku seseorang selama proses pembelajaran sampai pada pencapaian hasil belajar, dirumuskan dalam bentuk perilaku (*behaviour*) dan terdapat pada indikator pencapaian kompetensi.

Hasil belajar untuk pencapaian kompetensi lulusan, KI, dan KD dirumuskan dalam taksonomi meliputi ranah/dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembagian taksonomi hasil belajar dilakukan untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik selama proses belajar hingga pencapaian hasil belajar yang dirumuskan dalam aspek perilaku (*behaviour*) tujuan pembelajaran. Umumnya klasifikasi perilaku hasil belajar yang digunakan adalah **taksonomi Bloom** yang pada Kurikulum 2013 digunakan yang telah disempurnakan oleh **Anderson** dan **Krathwohl** dengan pengelompokan menjadi: (1) Sikap (*affective*) merupakan perilaku, emosi, dan perasaan dalam bersikap dan merasa, (2) Pengetahuan (*cognitive*) merupakan kapabilitas

intelektual dalam bentuk pengetahuan atau berpikir, (3) Keterampilan (*psychomotor*) merupakan keterampilan manual atau motorik dalam bentuk melakukan.

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter untuk 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan dalam mengimplementasikan PPK.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung-jawab. Dalam mengintegrasikan PPK ke dalam proses analisis SKL, KI, dan KD, guru menganalisis keterkaitan nilai-nilai karakter pada butir b di atas sesuai dengan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam setiap pasangan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 adalah nilai-nilai karakter yang sesuai.

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih, yang

dilaksanakan di kelas teori, kelas praktik dan/atau dunia kerja. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya menguasai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap guru di setiap satuan pendidikan wajib menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar. Hal ini sangat penting, karena RPP merupakan rancangan (skenario) tindakan yang akan dilakukan oleh guru ketika ia mengajar serta aktivitas apa yang harus dilakukan peserta didik, sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Milkova ([www.crlt.umich.edu](http://www.crlt.umich.edu), 20/03/2017), bahwa rencana pembelajaran merupakan peta perjalanan kegiatan mengajar yang memuat tentang apa-apa yang perlu dipelajari oleh para siswa dan bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Penyusunan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai dan perlu diperbarui sesuai perkembangan Ipteks, dinamika dunia kerja, dan kebutuhan peserta didik.

Milkova ([www.crlt.umich.edu](http://www.crlt.umich.edu), 20/03/2017), menyatakan bahwa terdapat tiga komponen kunci rencana pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran (bagi siswa), aktivitas pembelajaran, dan strategi untuk mengecek pemahaman siswa (keberhasilan siswa belajar). Dengan demikian penyusunan RPP harus menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tertulis untuk direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang efektif dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. RPP disusun agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain prinsip-prinsip di atas, penyusunan RPP harus juga memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik; antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik;
- b. Partisipasi aktif peserta didik;
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian;
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi;
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- g. Mengintegrasikan sikap, nilai-nilai karakter, dan kecakapan abad 21 pada kegiatan pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup;
- h. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya;
- i. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi;
- j. Pembelajaran mata pelajaran muatan nasional dan kewilayahan mendukung pencapaian kompetensi keahlian kejuruan, pembentukan nilai-nilai karakter, dan pengembangan kecakapan yang diperlukan di abad 21.

Komponen dan Sistematika RPP, mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih dari 1 pasang KD yaitu KD pengetahuan (KD dari KI-3) dan KD keterampilan (KD dari KI-4). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan nilai-nilai karakter, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun harus memuat komponen-komponen sebagai berikut:

- a. identitas program pendidikan;
- b. kompetensi inti dan kompetensi dasar;
- c. indikator pencapaian kompetensi yang merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD, dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup sikap dan nilai-nilai karakter, pengetahuan, dan keterampilan;
- d. tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan IPK, dengan memperhatikan komponen tujuan yang meliputi *Audience*, *behaviour*, *condition* dan *degree*. Dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap dan nilai-nilai karakter, pengetahuan, dan keterampilan;

- e. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prosedur dan metakognitif yang relevan dengan tuntutan KD, ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- f. strategi pembelajaran meliputi pendekatan, strategi dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, termasuk sikap, nilai-nilai karakter, dan kecakapan abad 21 yang dapat dikembangkan;
- g. kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan hasil analisis (perancah pemaduan sintaksis model pembelajaran dan pendekatan saintifik);
- h. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- i. sumber belajar meliputi buku, lembaran informasi, *job sheet*/ lembaran tugas, lembar penilaian, internet dan lain-lain; dan
- j. penilaian hasil belajar, merupakan keputusan pencapaian hasil belajar yang didasarkan atas pengumpulan data, menggunakan instrumen pengukuran baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

### 3. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum LKPD merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar Kerja Peserta Didik berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik. LKPD ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam belajar baik dipergunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Dalam proses pembelajaran matematika, LKPD bertujuan untuk menemukan konsep atau prinsip dan aplikasi konsep atau prinsip.

LKPD merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik. Paling tidak LKPD sebagai media kartu. Sedangkan isi pesan LKPD harus memperhatikan unsur-unsur penulisan media grafis, hirarki materi dan pemilihan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus yang efisien dan efektif. (Hidayah, 2007:8). Melalui LKPD guru menyuruh siswa untuk menjawab soal-soal yang telah tersedia setelah menaikkan materi pokok tertentu.

Baik secara personal maupun kelompok. Adapun ciri-ciri LKPD adalah sebagai berikut:

- a. LKPD hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai seratus halaman.
- b. LKPD dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu.
- c. Di dalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal isian.

Secara konseptual LKPD merupakan media pembelajaran untuk melatih daya ingat siswa terhadap pelajaran-pelajaran yang telah didapat di dalam kelas. LKPD juga dapat dikatakan sebagai aplikasi teori bank soal yang sebelumnya bank soal merupakan suatu cara untuk melatih kecerdasan siswa. Guru mengumpulkan soal-soal sebanyak-banyaknya dan diberikan terhadap siswa agar dijawab dengan benar.

Selain itu juga LKPD dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar berkala yang statusnya tidak formal. Guru dapat menggunakan LKPD untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun menurut (Soekamto), LKPD berfungsi di antaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Menyusun langkah-langkah belajar untuk memudahkan proses belajar siswa
- c. Memberikan tugas belajar siswa secara terpadu.

Tujuan penggunaan LKPD dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut.

- a. Memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik.
- b. Mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan.
- c. Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.

Manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
3. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
4. Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
5. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.
6. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Keunggulan dan Kelemahan Media LKPD, Keunggulan yaitu 1) aspek penggunaan: merupakan media yang paling mudah. Dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus; 2) dari aspek pengajaran: dibandingkan media pembelajaran jenis lain bisa dikatakan lebih unggul. Karena merupakan media yang baik dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistis; 3) dari aspek kualitas penyampaian pesan pembelajaran: mampu memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat; dan 4) dari aspek ekonomi: secara ekonomis lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.

Kelemahan Media LKPD yaitu; 1) Tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linear, tidak mampu

mempresentasikan kejadian secara berurutan; 2) Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu; 3) Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam; 4) Tidak mengakomodasi siswa dengan kemampuan baca terbatas karena media ini ditulis pada tingkat baca tertentu; 5) Memerlukan pengetahuan prasyarat agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Siswa yang tidak memenuhi asumsi pengetahuan prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami; 6) Cenderung digunakan sebagai hafalan. Ada sebagian guru yang menuntut siswanya untuk menghafal data, fakta dan angka. Tuntutan ini akan membatasi penggunaan hanya untuk alat menghafal; 7) Kadangkala memuat terlalu banyak terminologi dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada siswa; dan 8) Presentasi satu arah karena bahan ajar ini tidak interaktif sehingga cenderung digunakan dengan pasif, tanpa pemahaman yang memadai.

Ada dua macam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.

1. Lembar Kerja Peserta Didik Tak Berstruktur.  
Lembar Kerja Peserta Didik tak berstruktur adalah lembaran yang berisi sarana untuk materi pelajaran, sebagai alat bantu kegiatan peserta didik yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran. LKPD merupakan alat bantu mengajar yang dapat dipakai untuk mempercepat pembelajaran, memberi dorongan belajar pada tiap individu, berisi sedikit petunjuk, tertulis atau lisan untuk mengarahkan kerja pada peserta didik.
2. Lembar Kerja Peserta Didik Berstruktur.  
Lembar Kerja Peserta Didik berstruktur memuat informasi, contoh dan tugas-tugas. LKPD ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu program kerja atau mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran. Pada LKPD telah disusun petunjuk dan

pengarahannya, LKPD ini tidak dapat menggantikan peran guru dalam kelas. Guru tetap mengawasi kelas, memberi semangat dan dorongan belajar dan memberi bimbingan pada setiap siswa. (Indrianto, 1998:14-17).

#### **4. Metode Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)**

Metode pelaksanaan program PKM dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada guru SMK mengenai Pengembangan Perangkat Pembelajaran berupa LKPD (Jobsheet) di Kabupaten Pangkep dalam bentuk pelatihan dan bimbingan. Selain itu, diadakan pula pendampingan untuk memastikan keberlangsungan implementasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam pembelajaran di sekolah.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan PPKM agar berjalan sukses yaitu sebagai berikut: 1) Mempersiapkan segala sesuatu untuk mendukung terlaksananya kegiatan 2) Mempersiapkan Pelaksanaan Kegiatan PKM; 3) Melaksanakan Kegiatan PKM; dan 4) Melakukan Tindak Lanjut Setelah PKM.

Program PKM dilaksanakan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, dimulai hari Sabtu tanggal 2 Oktober 2021 sampai hari Minggu tanggal 3 Oktober 2021 di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Jarak dari tempat mitra ke tempat pelatihan sekitar 59 km (Peta terlampir). Peserta pelatihan adalah Guru SMK Muhammadiyah Bungoro, Peserta berjumlah sebanyak 30 orang.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai salah satu sekolah unggulan dalam bidang keteknikan yang terdapat pada wilayah Kabupaten Pangkep.

Peserta pengabdian ini adalah Guru Mata pelajaran. Peserta memiliki latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi baik di Makassar maupun luar Makassar. Selain itu, peserta memiliki pengalaman mengajar di berbagai jenjang, mulai dari SMP, MA dan



SMA/SMK. Umur peserta pengabdian ini bervariasi dengan pengalaman mengajar yang berbeda pula. Interval umur peserta adalah 25 sampai dengan 54 tahun, sedangkan pengalaman mengajar ada yang baru 3 bulan sampai dengan yang telah lebih dari 30 tahun.

Kegiatan ini dibuka oleh Ketua Pengabdian dan diterima oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada tim pengabdian dan peserta, khususnya dukungan dari stakeholders pendidikan di Pangkep sehingga melakukan langkah cepat dalam memberikan solusi yang dihadapi dunia pendidikan saat ini.



Gambar 1. Pembukaan dan Sambutan

Materi pertama dibawakan oleh Ketua Pengabdian Analisis Kesesuaian SKL, KI & KD Mata Pelajaran yang membahas tentang standar kompetensi lulusan yang terdiri dari 3 dimensi (Sikap, Pengetahuan, dan keterampilan).

Selanjutnya materi yang dibahas adalah RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih, yang dilaksanakan di kelas teori, kelas praktik dan/atau dunia kerja. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya menguasai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru di setiap satuan pendidikan wajib menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar. Hal ini sangat penting, karena RPP merupakan rancangan (skenario) tindakan yang akan dilakukan oleh guru ketika ia mengajar serta aktivitas apa yang harus dilakukan peserta didik, sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Materi selanjutnya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibawakan oleh Anggota 3, Secara umum LKPD merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar Kerja Peserta Didik berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik. LKPD ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam belajar baik dipergunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Dalam proses pembelajaran matematika, LKPD bertujuan untuk menemukan konsep atau prinsip dan aplikasi konsep atau prinsip. Tujuan penggunaan LKPD dalam proses belajar mengajar adalah Memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik, Mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan, Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.

Pada pelatihan ini dilakukan Pendampingan dalam membuat desain LKPD/Jobsheet dengan cara membuat kelas online melalui google class room, dimana tujuan adalah setelah dilakukan kegiatan luring peserta masih bisa sharing dan berdiskusi dengan pemateri dan peserta lain.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan program PKM yaitu meningkatnya pengetahuan dan konsep pengembangan LKPD, meningkatnya keterampilan membuat perangkat pembelajaran berbasis LKPD, peserta program PKM dapat membuat contoh Desain LKPD, dan peserta program PKM dapat mengimplementasikan di sekolah. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan program PKM yaitu meningkatnya pengetahuan dan konsep pengembangan Perangkat Pembelajaran Merdeka Belajar, meningkatnya keterampilan membuat perangkat pembelajaran merdeka belajar, peserta program PKM dapat membuat contoh perangkat pembelajaran RPP 1 lembar, dan peserta program PKM dapat mengimplementasikan di sekolah. Hasil lain yang diperoleh yaitu meningkatnya motivasi peserta dalam mengetahui materi

pengembangan perangkat pembelajaran Merdeka Belajar dan tingginya antusiasme peserta dalam menyebarkan atau mendiseminasikan hasil-hasil program PKM.

Luaran/output kegiatan PKM yaitu (1) meningkatnya pengetahuan peserta mengenai materi-materi kegiatan, (2) artikel ilmiah yang dipublikasi pada seminar nasional, dan (3) publikasi pelaksanaan PKM pada media online.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan program PKM yaitu (1) Kegiatan PKM ini mampu meningkatkan pengetahuan mengenai pengembangan perangkat pembelajaran LKPD (*Jobsheet*); (2) Kegiatan PKM yang dilaksanakan mampu membuat peserta bisa mengimplementasikan dengan baik pengembangan perangkat pembelajaran LKPD (*Jobsheet*); (3) Peserta mampu menyebarkan atau mendiseminasikan pengetahuan pengembangan perangkat pembelajaran LKPD (*Jobsheet*)

Saran dalam pelaksanaan program PKM yaitu perlunya kegiatan sejenis ini dilaksanakan pada pihak stakeholder, baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah provinsi, dalam hal ini dinas Pendidikan dan Perlunya kegiatan serupa PKM yang berfungsi sebagai *recharging* terhadap banyaknya masalah terkait pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2018. *Materi: Analisis Dokumen SKL, KI, dan KD*. Jakarta
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018. *Analisis Materi Pembelajaran*. Jakarta
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018. *Analisis Penerapan Model Pembelajaran*. Jakarta

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018. *Analisis Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Jakarta

Handaya M., 2016. *Kemenakertrans Usulkan Keselamatan Kerja Masuk Kurikulum Sekolah*. Republika Online - Jakarta. <https://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/01/08/o0msg9382-kemenakertrans-usulkan-keselamatan-kerja-masuk-kurikulum-sekolah> di akses 18 Desember 2018

Ibrahim, dkk. 2000. *Media Pembelajaran Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. Malang : Depdiknas, Universitas Negeri Malang, FIP.

Indrianto, Lis. 1998. *Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik Dalam Pengajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika*. Semarang: IKIP Semarang.

Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Ramadan, P. R. (2014). Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di LAB. CNC dan PLC SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*, 4(3).

Sulainingsih, E. (2012). Perilaku Siswa dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

<https://venayanti.wordpress.com/2014/07/20/peranan-media-pembelajaran-dalam-kurikulum-2013/>

<https://marselienna.wordpress.com/2014/07/20/peranan-media-pembelajaran-dalam-kurikulum-2013/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum\\_2013](https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013)  
<http://www.asikbelajar.com/2013/09/pengertian-manfaat-jenis-dan-pemilihan.html>

<http://www.google.com/image>